

MOTIVASI KERJA BURUH TANI USIA DI ATAS 60 TAHUN DALAM PRESPEKTIF ETOS KERJA ISLAM

Fuad Muhammad Fahrudin¹, Abdur Rohman²

Abstrak

Buruh tani adalah salah satu bagian dalam pekerjaan di sektor pertanian yang pada dasarnya pekerjaan ini dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai tanah atau sawah yang dipekerjakan oleh seseorang dengan cara mengelola tanah orang lain yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman tersebut dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman yang ia tanam dan diberi upah tanah atas jasanya tersebut. Permasalahan penelitian ini muncul karena adanya beberapa buruh tani yang berusia di atas 60 tahun dan alasan mengapa para buruh tani yang berusia di atas 60 tahun ini tetap bekerja belum diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kerja para buruh tani yang berusia di atas 60 tahun dalam prespektif etos kerja islam. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini mengedepankan penggalian informasi sedalam-dalamnya dari peristiwa, aktivitas dan proses yang ada dilapangan dengan menggunakan data primer yang didapat secara langsung melalui hasil wawancara dengan para buruh tani yang berusia diatas 60 tahun yang ada di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Sedangkan data skunder yang didapatkan peneliti yaitu dari dokumentasi, buku, jurnal, artikel dan media yang lainnya. hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja buruh tani yang berusia di atas 60 tahun yang ada di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik telah sesuai dengan prinsip etos kerja islam.

Kata Kunci : Buruh Tani, Motivasi Kerja, Etos Kerja Islam

Abstract

Agricultural labor is one part of work in the agricultural sector, which is basically done by someone who does not have land or rice fields who is employed by someone by cultivating other people's land which aims to grow and maintain these plants in the hope of obtaining results from the plant. Which he planted and was rewarded with land for his services. The problem of this research arises because there are several farm workers who are over 60 years old and the reason why these farm workers who are over 60 years old are still working is not known. The purpose if this study was to determine the work motivation of farm workers over the age of 60 in the perspective of islamic work ethics. This type of research uses descriptive qualitative research with a case study approach. This approach emphasizes extracting as deep information as possible from events, activities and processes in the field using primary data obtained directly through interviews with farm workers over 60 years old in Kedamean Village, Kedamean District, Gresik Regency. Meanwhile, the secondary data obtained by researchers is from documentation, books, journals, articles and other media. The results showed that the work

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

² Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

motivation of farm workers over 60 years old in Kedamean Village, Kedamean District, Gresik Regency was in accordance with the principles of the islamic work ethic.

Keywords : Framers, Work Motivation, Islamic Work Ethos.

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut ialah dengan bekerja. Secara umum bekerja adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya ditujukan agar dengan bekerja tersebut akan mendapatkan pendapatan atau keuntungan (Anshorim, 2013).

Menurut islam bekerja adalah kegiatan yang menghasilkan imbalan dan jasa baik berbentuk kegiatan jasmaniah materiil seperti kerajinan tangan, atau yang berbentuk kegiatan fikiran seperti perwalian negara atau jabatan-jabatan, keahlian, dan atau bentuk spiritual (Walian, 2013). Islam mengajarkan agar setiap muslim bekerja keras untuk meraih kejayaan di dunia sebagai jembatan menuju akhirat (Hasan, 2009). Dalam islam bekerja bukanlah semata-mata bertujuan untuk mencari rezeki, untuk menafkahi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu dari pagi hingga malam terus menerus tidak mengenal lelah, akan tetapi bekerja dalam islam mencakup segala bentuk perbuatan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.

Dalam bekerja berkaitan erat dengan motivasi kerja, secara umum motivasi kerja adalah keinginan atau tekad dalam diri seseorang yang membuat orang tersebut melakukan suatu pekerjaan. Pada umumnya orang melakukan pekerjaan karena suatu alasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Gardjito & Al-Musadieq, 2014). Dalam islam motivasi kerja adalah komitmen mengenai pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan. Selama ini banyak orang yang berkerja hanya mengejar materi demi kepentingan duniawi, tak sedikitpun memperdulikan kepentingan akhirat kelak (Anoraga, 2015).

Motivasi yang diajarkan oleh islam ialah semangat untuk beribadah kuat, bekerja keras dan apa saja yang dilakukan hanya untuk mencapai ridha Allah. Oleh karena itu, sebaiknya pekerja perlu memiliki motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan islam. Mencari nafkah dalam islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama yang fitrah yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah kebutuhan fisik. salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik ialah dengan bekerja. Motivasi kerja dalam islam bukan untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status apalagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, motivasi kerja islam

bukan hanya untuk memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah SWT setelah ibadah fardhu lainnya.

Motivasi akan berbanding lurus dengan usaha kerja yang dilakukan, semakin tinggi motivasi seseorang akan semakin kuat usahanya memaksimalkan kemampuan dan kesempatan yang ia miliki karena bekerja merupakan perintah sekaligus ujian yang berharga bagi manusia yang bernilai tinggi dihadapan Allah SWT. Setiap orang mendapatkan apa yang dia usahakan dan setiap orang yang bekerja akan mendapatkan balasan sesuai dengan usahanya (Saefullah, 2010).

Buruh tani adalah salah satu bagian dalam pekerjaan di sektor pertanian yang pada dasarnya pekerjaan ini dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai tanah atau sawah yang dipekerjakan oleh seseorang dengan cara mengelola tanah orang lain yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman tersebut dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman yang ia tanam dan diberi upah tanah atas jasanya tersebut. Pekerjaan sebagai buruh tani dipilih dikarenakan jika tidak bekerja maka kebutuhan-kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari tidak akan terpenuhi, jiwa dan raganya terancam (Kompasiana, 2020).

Salah satu desa di Kabupaten Gresik yang memiliki sektor pertanian strategis yaitu di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean memiliki sektor pertanian yang cukup luas yaitu 366,667 Ha (Potret Desa Kedamean, 2020). Dengan kondisi pertanian tersebut, tentunya dominan untuk mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai seorang petani dan buruh tani.

Jumlah orang yang bermata pencaharian sebagai buruh tani ialah berjumlah 278 jiwa dari 4.347 jiwa. Para petani menanam berbagai macam tumbuhan pangan seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, cabai, dan lain-lain. Dalam bertani petani membutuhkan orang untuk membantu dirinya yaitu dengan jasa para buruh tani supaya tidak kesulitan atau tidak berat dalam melakukan pekerjaannya. Buruh tani di Desa Kedamean memiliki rumah dengan bangunan sederhana tidak begitu luas yang dindingnya terbuat dari anyaman bambu dan sebagian lainnya dari papan kayu. Secara umum gambaran tani buruh tani yang ada di Desa Kedamean sebagai berikut:

1. Para buruh tani berpendidikan terakhir rata-rata yaitu sekolah dasar (SD).
2. Bekerja sebagai buruh tani adalah pekerjaan utama dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Penghasilan menjadi buruh tani yaitu Rp. 50.000 – Rp 60.000.
4. Waktu bekerja para buruh tani yaitu pukul 06.30-11.30.

Jika para buruh tani tidak bekerja maka kebutuhan-kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari tidak akan terpenuhi serta jiwa dan raganya terancam.

Buruh tani yang ada di Desa Kedamean memiliki rentan usia yang beragam, ada beberapa yang memiliki rentan usia 60 tahun keatas dan masih tetap bekerja sebagai buruh tani. Hal tersebut teridentifikasi disebabkan karena berbagai hal, diantaranya:

1. Para buruh tani yang berusia diatas 60 tahun memilih tetap bekerja sebagai buruh tani. Padahal diusia 60 tahun keatas adalah usia untuk tidak berkerja dengan pekerjaan yang berat ataupun sudah waktunya untuk beristirahat diwaktu tua.
2. Alasan mengapa para buruh tani yang berusia 60 tahun keatas tetap bekerja belum diketahui,

Inilah hal yang menarik dari penelitian ini yang seharusnya orang yang berusia di atas 60 tahun tidak bekerja lagi dan alasan mengapa para buruh tani yang berusia di atas 60 tahun tetap bekerja belum diketahui, maka dari itu ingin mengetahui motivasi kerja buruh tani di desa Kedamean tersebut seperti apa, setelah diketahui maka akan dianalisis menggunakan etos kerja islam. Buruh tani di Desa Kedamean umumnya bekerja di sawah orang lain sesuai dengan job pemilik lahan, kemudian hasilnya nanti dilihat oleh si pemilik tanah atau buruh tani ketika musim panen saja dan diberikan imbalan atas jasanya tersebut (buruh musiman).

KAJIAN LITERATUR

Etos Kerja Islam secara umum mengatur tentang perilaku manusia dalam berkerja atau dalam melakukan kegiatan ekonomi yang didalamnya perilaku yang dianjurkan sesuai dengan syariat islam tidak melanggar syariat islam. Islam mengajarkan pada umatnya agar bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri, berlaku jujur dalam berbisnis, mencari usaha dengan tangannya sendiri dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Etos Kerja adalah penggerak produktivitas (Aziz, 2013).

Etos kerja islam diartikan sebagai perwujudan dari akidah yang bersumber pada sistem keimanan islam sebagai sikap hidup yang mendasar berkenaan dengan kerja sehingga dapat terbentuk pemahaman etos kerja yang islami. Karakteristik etos kerja yang islami digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman sebagai fondasi dan amal sholeh sebagai bentuk yang terbangun diatasnya dengan memberi prioritas penekanan pada etos kerja berserta prinsip-prinsip dasarnya. Etos kerja apapun menurut pemahaman qur'ani tidak dapat menjadi islam apabila tidak dilandasi konsep iman dan amal sholeh, sebab sekalipun kerja itu bermanfaat dan bersifat keduniawian bagi banyak orang tanpa dasar iman tidak akan membuahkan pahala di akherat kelak. Etos kerja islami yang tinggi hendaknya dilandasi dengan moralitas seperti sifat amanah, yanggung jawab, menepati janji, hidup hemat, penuh kesabaran dan tawakkal kepada Allah (Asifudin, 2004).

Hubungan etos kerja dengan problematika yang akan diteliti oleh peneliti nantinya setelah peneliti mengetahui tentang motivasi kerja buruh tani pada rentan usia diatas 60 tahun maka menarik untuk dianalisa menggunakan etos kerja islami, sehingga menemukan sebuah pemahaman baru tentang motivasi pekerja buruh tani diatas 60 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, salah satu jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang pelaksanaannya terjadi secara alamiah atau natural (Moleong, 2007).

Lokasi Dan Waktu

Tempat atau lokasi yang dijadikan suatu objek penelitian oleh peneliti bertempat di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Dengan jangka waktu penelitian selama dua bulan. Peneliti memilih Desa Kedamean karena mayoritas di desa kedamean memiliki mata pencaharian sebagai petani dan masih banyak buruh tani yang bekerja dan usianya ada yang diatas 60 tahun. Waktu penelitian dua bulan dirasa cukup untuk mengerjakan penelitian laporan ini. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana tempat data atau variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Hadi, 2002). Subyek penelitian ini adalah buruh tani yang ada di desa kedamean kecamatan kedamean kabupaten gresik. Pemilihan subyek ini difungsikan untuk memperoleh informasi kunci tentang bahan atau data yang dibutuhkan untuk pembahasan atau menjawab rumusan masalah penelitian. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2014). Obyek penelitian ini adalah motivasi kerja buruh usia diatas 60 tahun dalam prespektif etos kerja islam.

Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya (Yusuf, 2014). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan langsung yaitu wawancara yang diperoleh dari para buruh tani yang berusia diatas enam puluh tahun. Untuk teknik pemilihan responden peneliti menggunakan *snowball sampling* adalah teknik pemilihan subjek penelitian dimana

peneliti memilih orang-orang tertentu yang dianggap akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan nantinya dapat mewakili. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya (Sugiyono, 2010). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti hasil studi dokumen dan dokumentasi (Zogara & Arifin, 2020). Sumber data sekunder sebagai pelengkap tambahan dari sumber data primer dan dapat menambah kelengkapan informasi terkait dengan fokus kajian penelitian ini. Seperti buku, jurnal, literatur dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian tentang etos kerja islami dan motivasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data melalui sumber data baik yang primer maupun sekunder yang telah diuraikan diatas, peneliti menggunakan tiga instrumen dalam pengumpulan datanya, yaitu terdiri dari:

1. Teknik Wawancara
Teknik wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu penggalan data yang pertanyaannya disiapkan terlebih dahulu dan juga peneliti dapat bertanya diluar dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan guna mendapatkan data yang lebih mendalam (Arifin, 2014).
2. Teknik Dokumentasi
Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Teknik ini juga dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang terkait atau mempresentasikan masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain (Agustinova, 2015), seperti buku desa Desa Kedamean.
3. Observasi
Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati para buruh tani yang berusia di atas 60 tahun yang ada di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Metode Analisis Data

Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, *notebook* dan lain sebagainya. (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN

Motivasi Kerja Buruh Tani Usia Di Atas 60 Tahun

Motivasi kerja merupakan sebuah penggerak manusia untuk bertindak laku dan dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia selalu dimulai dengan motivasi atau niat. Motivasi kerja dalam hal ini difungsikan untuk mengetahui alasan mengapa buruh tani yang berusia di atas 60 tahun tetap bekerja sebagai buruh tani. Untuk mengetahui motivasi kerja secara teoritik agar lebih spesifik menggunakan indikator-indikator motivasi kerja.

Di bawah ini merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi kerja buruh tani usia di atas 60 tahun yang ada di Desa Kedamean, hal tersebut sebagai berikut:

Presepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa para buruh tani yang ada di Desa Kedamean tetap bekerja disebabkan karena faktor ekonomi, tidak mempunyai lahan sendiri, tidak mempunyai keahlian dan meneruskan pekerjaan orang tua.

Harga Diri dan Prestasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa hasil yang ingin didapat oleh para buruh tani yaitu ingin mendapatkan penghasilan (uang) dan hasil bertani.

Harapan

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa harapan kedepannya para buruh tani yaitu ingin banyak mendapatkan penghasilan dan mempunyai lahan sendiri.

Kebutuhan

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa kebutuhan bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan untuk modal berjualan.

Kepuasan Kerja

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa yang dirasakan para buruh tani ketika bekerja yaitu sakit badan, senang ketika bekerja dan senang ketika mendapatkan uang.

Jenis dan Sifat Pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa gaji yang didapat oleh para buruh tani ada tiga macam yaitu Rp50.000, Rp100.000. dan Rp120.000.

Kelompok Kerja Dimana Individu Bergabung

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa para buruh tani menjadi buruh tani atas keinginan sendiri tidak ada dorongan lingkungan dan sebagian ada bekerja karena ada dorongan lingkungan.

Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di Desa Kedamean kalau rumah ada yang biasa ada yang sedang dan ada yang bagus kemudian kalau pekerjaan banyak yang bekerja sebagai petani, buruh tani, kuli bangunan dan buruh pabrik.

Sistem Imbalan Yang Diterima

Dari hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa sistem imbalan yang diterima upah bisa diberikan diawal atau diakhir dan juga tergantung permintaan buruh tani.

Jadi dapat diketahui bahwa di Desa Kedamean tersebut buruh tani yang bekerja sebagai buruh di sektor pertanian yang berusia di atas 60

tahun memiliki motivasi kerja yang baik dilihat dari indikator diatas mereka tetap semangat bekerja untuk menghidupi keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan tidak mengandalkan bantuan-bantuan dari orang lain.

Analisis Motivasi Kerja Buruh Tani Usia Di Atas 60 Tahun Dalam Prespektif Etos Kerja Islam

Setelah mendeskripsikan tentang motivasi kerja buruh tani di atas sekarang peneliti ingin menganalisa menggunakan prespektif etos kerja islam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dan menggunakan 14 indikator etos kerja islam disesuaikan dengan sumber refrensi-refrensi terkait dan juga agar hasil penelitian ini lebih detail agar nanti dapat diketahui apakah motivasi kerja buruh tani sesuai dengan 14 indikator etos kerja islam. 14 point tersebut sudah dianggap lengkap dan juga telah mewakili refrensi-refrensi yang ada. Dari motivasi di atas jika dianalisa menggunakan 14 indikator etos kerja yang ada di landasan teori adalah sebagai berikut:

Menghargai Waktu

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point menghargai waktu buruh tani tersebut telah menghargai waktu dengan mengikuti aturan kerja waktu dari pukul 06.00 sampai pukul 16.00.

Memiliki Moralitas Yang Bersih (Ikhlas)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memiliki moralitas yang bersih (ikhlas) buruh tani tersebut telah ikhlas dalam melakukan pekerjaannya dengan mencintai pekerjaannya dan melakukannya dengan senang hati.

Jujur

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point jujur, buruh tani telah menerapkan kejujuran dalam melakukan pekerjaannya dengan menekankan kejujuran dan tidak berbuat yang macam-macam karena jika hasil dari tidak jujur dalam bekerja kemudian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari makan akan terasa lega.

Memiliki Komitmen

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memiliki komitmen buruh tani telah memiliki komitmen dalam bekerja dengan melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh pemilik sawah sampai selesai dan tidak pulang terlebih dahulu jika pekerjaan yang diberi oleh pemilik sawah tersebut belum selesai.

Disiplin Tinggi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memiliki disiplin dalam bekerja, buruh tani telah memiliki disiplin yang tinggi dengan menerapkan kedisiplinan dalam melakukan pekerjaannya.

Percaya Diri

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point percaya diri dalam bekerja, buruh tani telah percaya diri dengan menekankan rasa percaya diri pada suatu pekerjaan meskipun terasa susah berat semua hal itu tetap dilakukan.

Bertanggung Jawab

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan etos kerja islam dalam point bertanggung jawab dalam bekerja, buruh tani telah bertanggung jawab karena risiko dari orang yang tidak bertanggung jawab adalah tidak akan diajak orang untuk bekerja lagi.

Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam poin memiliki jiwa kepemimpinan, buruh tani telah memiliki jiwa kepemimpinan dalam kesehariannya dan juga dalam bekerja dengan memberikan contoh yang baik kepada keluarganya dan warga masyarakat lingkungan sekitar buruh tani tinggal.

Hidup Hemat dan Efisien

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point hidup hemat dan efisien para buruh tani dalam kehidupannya telah berhemat dan efisien dengan menabung dan membeli barang-barang yang dibutuhkan saja.

Keinginan Untuk Mandiri

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memiliki keinginan untuk mandiri dalam bekerja, buruh tani telah memiliki keinginan untuk bekerja mandiri dengan membuka warung makan atau berjualan sesuatu, hal ini dimaksudkan agar kehidupan mereka terjaga dan juga keluarga tidak mengalami kesulitan ekonomi berlebihan.

Memperhatikan Kesehatan dan Gizi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memperhatikan kesehatan dan gizi, para buruh tani telah memperhatikan kesehatan dan gizinya dengan

mengistirahatkan dirinya ketika sakit dan memakan makanan yang sehat, menghindari makanan yang membahayakan dirinya.

Tanggung dan Pantang Menyerah

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point tanggung dan pantang menyerah dalam bekerja, para buruh tani telah memiliki sifat tanggung dan pantang menyerah dengan menekankan pada dirinya bahwa kunci keberhasilan adalah pantang menyerah dan ketika terjadi masalah maka buruh tani mencai solusinya agar masalah tersebut terselesaikan dengan baik.

Memperkaya Jaringan Silaturahmi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memperkaya jaringan silaturahmi, buruh tani telah memperkaya jaringan silaturahmi dengan bersilaturahmi kepada siapa saja terutama kepada orang tua, saudara, teman dan juga dalam bersilaturahmi para buruh tani saling tukar pikiran berdiskusi terkait suatu hal.

Memiliki Semangat Perubahan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori etos kerja islam dalam point memiliki semangat perubahan buruh tani telah memiliki semangat perubahan dengan berharap dan terus berusaha agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Jadi, diketahui bahwa para buruh tani yang ada Di Desa Kedamean yang berusia diatas 60 tahun telah sesuai motivasinya dalam etos kerja islam serta telah mewakili etos kerja islam sehingga dapat dikatakan sudah menerapkan etos kerja islami dalam bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat keseluruhan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kerja buruh tani yang berusia di atas 60 tahun yang ada di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik telah sesuai dengan prinsip etos kerja islam. Hal tersebut dilihat dari telah terpenuhinya 14 indikator etos kerja islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis.
- Arifin, Tajul. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

- Arifin, Zainul dan Zogara, Aprianus Umbu. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Asifudin, Ahmad Jannan. (2004). *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Prespektif Islam*. (2013). Bandung: Alfabeta.
- Beekum, Rafim Issa. (2004). *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernhard Tewal dkk. (2017). *Perilaku Organisasi*, Bandung: Patra Media Grafindo.
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*, Malang: Uin Malang Press.
- Dwi Prasetia Danarjati dkk. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. (2002). *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, Sri dan Faria, Umi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia II*, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2015.
- Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syariah*. (2009). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara Observasi dan Focus Grups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jauhar, Mohammad dan Fitriyah, Lailatul. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'ah dan Masram. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*, Sidoarjo: Zifatama.
- Potret Desa Kedamean. (2020). *Ep-deskel dan Lomba Desa Tingkat Kabupaten Gresik*.
- Rohman, Abdur. (2016). *Kewirausahaan Islami*, Surabaya: Pustaka Radja.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdullah, Boedi. (2014). *Metode Penelitian ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. (2009). *Membangun Etos Kerja dan Logika Berpikir Islami*, Malang: Uin Malang Press.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Endar dan Kusmayandi. (2020). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Vos, H. De. (1987). *Pengantar Etika*, Terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wiyanto, Sukma Hadi. (2020). *Trik Motivasi Membangkitkan Belajar Siswa*, Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Yaniawati, Poppy R. & Indrawan Rully. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Yusanto, Ismail & Widjadjakusuma, Karebet. (2003). *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul bayan.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Akhsan, Aziz Maulana. (2019). "Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha", Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Allama, Alaik. (2012). "Pengaruh Motivasi Kerja Islam dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kudus", Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah, IAIN Walisongo Semarang.
- Lubis, Rina Sari. (2018). "Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemantang Siantar", Skripsi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Al Musadieq, Mochammad dan Herlambang, Aldo. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1).
- Anoraga, Bhirawa, "Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya", *Jesst*, 7(7)
- Anshori, Nuraini Siti. (2013). Makna Kerja Suatu Studi Etografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(3).
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Jurnal*, 5(2).
- Irham, Mohammad. (2012). Etos Kerja Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Substantia*, 14(1)
- Noegroho, Tjitra Oentong. (2002). Pengaruh Unsur-Unsur Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perusahaan, *Jurnal Widya Managemen & Akuntansi*, 2(1).
- Nurfitri Hidayanti dkk. (2017). Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Kayawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2).
- Saefullah, Eef. Bekerja Dalam Prespektif Ekonomi Islam", *Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

- Saefullah. (2010). Etos Kerja Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1).
- Susanti, Tuti. (2016). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Di Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Administrasi Negara*, 4(1).
- Sutrischastini, Ary. (2015). Pengaruh Kerja Terhadap Pegawai Kantor Sekertariat Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(2).
- Walian, Armansyah. (2013). Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim. *An Nisa'a*, 8(1).
- Kompasiana, "Orang Muda, Buruh dan Petani," dalam www.kompasiana.com, akses tanggal 23 Februari 2020.